

Pengaruh promosi kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan masyarakat tentang diabetes melitus tipe-2 di Puskesmas tahun 2024

Muhammad Crystandy*, Dian Maya Sari Siregar, Khatrun Nisa

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia

INFO ARTIKEL

*Corresponding Author

Email: Crystandy21@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit yang dapat membunuh seseorang secara perlahan yang masih terjadi di Indonesia, termasuk di salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Aceh Utara. Indonesia ada pada urutan ke 7 atas 10 negara dengan total 10,7 juta penderita Diabetes Mellitus. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan masyarakat tentang Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Lhoksukon Aceh Utara tahun 2024. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan Pre-Experimental Design dengan rancangan penelitian One Group Pretest-Posttest. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat umur >40 tahun yang berisiko terkena Diabetes Melitus tipe 2 dengan jumlah sampel sebanyak 15 responden dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan Uji Normalitas dan Uji Paired Sample T-Test. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai jawaban responden atau mean untuk pengetahuan pretest sebesar 7,33, untuk pengetahuan posttest sebesar 10,60. Nilai probabilitas pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media leaflet yaitu (sig-p) $0,000 < 0,05$. Artinya ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan masyarakat tentang Diabetes Melitus Tipe 2. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan masyarakat tentang Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Lhoksukon Aceh Utara tahun 2023, dengan nilai sig-p = 0,000. Disarankan kepada puskesmas setempat agar dapat memanfaatkan leaflet dalam pemilihan media promosi kesehatan.

Kata Kunci : Diabetes Melitus Tipe 2, Pengetahuan, leaflet

ABSTRACT

Introduction: Diabetes Mellitus is a disease that can kill a person slowly and still occurs in Indonesia, including in one of the community health centers in North Aceh Regency. Indonesia is in 7th place in the top 10 countries with a total of 10.7 million Diabetes Mellitus sufferers.: this research is to determine the effect of health promotion using leaflet media on public knowledge about Type 2 Diabetes Mellitus at the Lhoksukon Health Center, North Aceh in 2024. Type of research: this uses quantitative research with Pre-Experimental Design with a One Group Pretest-Posttest research design. The population in this study were people aged >40 years who were at risk of developing type 2 diabetes mellitus with a sample size of 15 respondents using the purposive sampling technique. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the Normality Test and Paired Sample T-Test. The results of the analysis show that the respondent's answer value or mean for pretest knowledge is 7.33, for posttest knowledge it is 10.60. The probability value of knowledge before and after being given health promotion using leaflet media is (sig-p) $0.000 < 0.05$. This means that there is an influence of leaflet media on public knowledge about Type 2 Diabetes Mellitus. The conclusion of this research is that there is an influence of leaflet media on public knowledge about Type 2 Diabetes Mellitus at the North Aceh Lhoksukon Community Health Center in 2023, with a sig-p value = 0.000. It is recommended that local health centers utilize leaflets in selecting health promotion media.

Keywords : *Diabetes melitus tipe 2, Knowledge, Leaflet.*

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus menjadi perhatian penting di ranah kesehatan di seluruh dunia. Diabetes Melitus merupakan kontributor risiko yang sangat serius untuk penyakit gagal jantung, disfungsi ginjal, demensia, dan semua penyebab kematian. Strategi pencegahan primer termasuk deteksi dini dan pengendalian faktor risiko diperlukan untuk mengurangi kejadian Diabetes Melitus dan komplikasi terkaitnya(1). Sebutan lain untuk Diabetes Melitus adalah "Silent Killer" karena Diabetes Melitus merupakan penyakit yang dapat membunuh seseorang secara perlahan. Diabetes Melitus merupakan

sesuatu yang tidak dapat dituangkan dalam satu jawaban yang jelas dan singkat, tapi secara umum dapat dikatakan sebagai suatu kumpulan problema anatomik dan kimiawi yang merupakan akibat dari sejumlah faktor.

Pada seorang penderita Diabetes Melitus didapatkan defisiensi insulin absolut atau relatif dan gangguan fungsi insulin. Diabetes Melitus diklasifikasikan atas Diabetes Melitus tipe 1, Diabetes Melitus tipe 2, Diabetes Melitus tipe lain, dan Diabetes Melitus pada kehamilan. Diabetes Melitus tipe 2 (Diabetes Melitus T2) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia, terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya(2). Seseorang dapat dikatakan menderita diabetes apabila hasil uji Gula Darah Sewaktu (GDS) menunjukkan hasil >200 mg/dl (11,1 mmol/L) dan hasil uji Gula Darah Puasa (GDP) lebih dari 126 mg/dl (>7.0 mmol/L). Ada tiga jenis diabetes yaitu Diabetes Tipe 1; Diabetes Tipe 2 dan Diabetes Gestasional (Diabetes saat hamil), sekitar 90-95% penderita diabetes memiliki tipe 2 (3).

Pada tahun 2021, lebih dari setengah miliar manusia dari seluruh dunia hidup dengan diabetes, atau tepatnya 537 juta orang dan jumlah ini diproyeksikan akan mencapai 643 juta pada tahun 2030, dan 783 juta pada tahun 2045. Selain jumlah penyandang diabetes yang besar, diperkirakan jumlah orang dengan kadar glukosa darah yang mulai meningkat atau pada fase prediabetes, yaitu toleransi glukosa terganggu pada tahun 2021 ini berjumlah sekitar 541 juta. Diabetes pada populasi ini juga memberikan konsekuensi angka kematian yang tinggi terkait dengan diabetes, yaitu diperkirakan lebih dari 6,7 juta pada kelompok orang dewasa berusia antara 20-79 tahun(4). Sembilan puluh persen dari kasus diabetes adalah Diabetes Melitus tipe 2 dengan karakteristik gangguan sensitivitas insulin atau gangguan sekresi insulin. Diabetes Melitus tipe 2 secara klinis muncul ketika tubuh tidak mampu lagi memproduksi cukup insulin untuk mengkompensasi peningkatan insulin resisten. Diabetes Melitus tipe 2 menjadi masalah kesehatan dunia karena prevalensi dan insiden penyakit ini terus meningkat, baik di negara industri maupun negara berkembang. Diabetes Melitus tipe 2 merupakan suatu epidemi yang berkembang, mengakibatkan penderitaan individu dan kerugian ekonomi yang luar biasa (2).

Menurut data WHO Tahun 2022, sekitar 422 juta orang di dunia menderita Diabetes Melitus. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh World Health Organization (WHO), diabetes akan menjadi salah satu dari 10 besar penyebab kematian di seluruh dunia pada tahun 2022. International Diabetes Federation tahun 2021 menyatakan Indonesia berada di urutan ketujuh dunia sesudah China, India, Amerika Serikat, Pakistan, Brazil, serta Meksiko, terdapat sekitar 10,7 juta pasien diabetes antara usia 20 dan 79 tahun. Kemenkes RI melaporkan bahwa Indonesia ada pada urutan ke 7 atas 10 negara dengan total 10,7 juta penderita Diabetes Mellitus, dan juga sebanyak 1,5 juta orang meninggal akibat Diabetes Mellitus(5).

Berdasarkan laporan International Diabetes Federation (IDF), jumlah penderita diabetes tipe 1 di Indonesia mencapai 41.817 orang pada 2022. Jumlah itu menempatkan Indonesia peringkat teratas di ASEAN. Mayoritas penderita diabetes tipe 1 di Indonesia berusia antara 20-59 tahun, sebanyak 26.781 orang. Setelahnya, penderita berusia di bawah 20 tahun sebanyak 13.311 orang dan penderita berusia 60 tahun ke atas sebanyak 1.721 orang(6). Penyakit Diabetes Melitus tipe 2 pada umumnya diketahui bisa diderita oleh orang-orang yang berusia di atas 40 tahun. Namun saat ini terjadi peningkatan secara global 56% kasus Diabetes Melitus tipe 2 pada usia kurang dari 40 tahun. Pada tahun 2019 diketahui ada 19,5 juta penyandang Diabetes Melitus tipe 2 di Indonesia dan akan naik 150% pada 2 dekade kedepan (7).

Berdasarkan data BPS Aceh 2016, hampir 500.000 orang atau 9,8% dari total penduduk Aceh yang berjumlah 5.096.248 jiwa mengalami Diabetes Melitus (Diabetes Melitus) atau kencing manis. Angka tersebut berada di atas angka nasional yang jumlahnya sebesar 5,8% (8). Berdasarkan data observasi penulis ke Dinas Kesehatan Lhoksukon dimana jumlah penderita Diabetes Melitus dari Dinas Kesehatan Aceh Utara tahun 2021 terdapat 9.721 penderita, lalu tahun 2022 9.680 penderita. Kemudian data dari Puskesmas Lhoksukon jumlah kunjungan penderita Diabetes Melitus dari Puskesmas Aceh Utara tahun 2019 terdapat 1.970 kunjungan, tahun 2020 terdapat 1.109 kunjungan, tahun 2021 terdapat 1.423 kunjungan, dan tahun 2022 1.349 kunjungan. Dari data kasus baru Diabetes Melitus tipe 2 di tahun 2021 terdapat 143 jiwa, tahun 2022 terdapat 172 jiwa, dan di tahun 2023 terdapat 200 jiwa. Dari data di atas artinya perlu sekali melakukan promosi kesehatan agar meningkatkan pengetahuan masyarakat baik bagi penderita Diabetes Melitus maupun masyarakat yang tidak menderita Diabetes Melitus.

Puskesmas Lhoksukon salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan survey pendahuluan di Puskesmas Lhoksukon temuannya adalah 10 penyakit yang terbesar jumlah pasiennya di Puskesmas Lhoksukon adalah hipertensi, rheumatoid arthritis, Diabetes Melitus tipe 2, Asma Bronchiale, Jantung, Katarak, Stroke, COPD, Cedera, Diy Gestasional, dari temuan penulis

berdasarkan data Puskesmas Lhoksukon Diabetes Melitus tipe 2 termasuk pada peringkat ketiga pasien terbanyak di Puskesmas Lhoksukon.

Data di atas menunjukkan bahwa Diabetes Melitus tipe 2 ini termasuk terbesar penderitanya yang berobat di Puskesmas Lhoksukon, dengan adanya temuan bahwa Diabetes Melitus tipe 2 ini banyak penderitanya artinya bahwa promosi kesehatan kurang dilakukan. Jika promosi kesehatan dilakukan akan mengedukasi masyarakat untuk mencegah serta menjaga pola hidupnya agar semakin baik sehingga terhindar dari Diabetes Melitus tipe 2. Namun karena promosi kesehatan tidak dilakukan maka masyarakat tidak memahami bagaimana pencegahan agar tidak menderita Diabetes Melitus. Promosi kesehatan merupakan revitalisasi dari pendidikan kesehatan pada masa yang lalu, dimana dalam konsep promosi kesehatan tidak hanya merupakan proses penyadaran masyarakat dalam hal pemberian dan meningkatkan pengetahuan dalam bidang kesehatan saja tetapi juga sebagai upaya yang mampu menjembatani perubahan perilaku, baik di dalam masyarakat maupun dalam organisasi dan lingkungannya (9). Salah satu tujuan dari promosi kesehatan adalah untuk melakukan promosi kesehatan dalam setiap program kesehatan yang diselenggarakan, mendukung tumbuh gerakan hidup sehat di masyarakat serta meningkatkan mutu layanan yang dapat memberikan kepuasan pada masyarakat (10).

WHO mendefinisikan promosi kesehatan sebagai proses untuk membuat seseorang mampu meningkatkan kontrol terhadap, dan memperbaiki kesehatan mereka (11). Melalui promosi kesehatan masyarakat akan mengetahui bahaya suatu penyakit tertentu, termasuk Diabetes Melitus yang menyerang paruh baya, lansia, anak remaja dan sekarang balita pun kadang menderita ini (12). Salah satu media yang bisa dipakai untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat adalah media berupa Leaflet. Pada umumnya penyampaian pendidikan kesehatan yang menggunakan metode ceramah akan dibarengi dengan pemberian leaflet, dimana leaflet tersebut berisi pesan-pesan yang diberikan saat pendidikan kesehatan menggunakan ceramah (13).

Penerapan promosi kesehatan melalui media leaflet terhadap pengetahuan Diabetes Melitus yang mudah untuk dipahami. Terdapat beberapa hal yang harus di perhatikan dalam membuat leaflet yaitu tentukan kelompok sasaran yang ingin dicapai; Tulisan yang terdapat didalam leaflet dan tujuan pembuatan leaflet; Tentukan isi singkat hal-hal yang mau ditulis dalam leaflet. Kumpulkan tentang subjek yang akan disampaikan; Buat garis-garis besar cara penyajian pesan, termasuk didalamnya bagaimana; bentuk tulisan gambar serta tata letaknya (14).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2022) diketahui bahwa ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan yang mana pada Uji Wilcoxon pada pre-test dan post-test diperoleh p value = 0,001 yang berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan mahasiswa mengenai faktor risiko Diabetes Mellitus (15). Penelitian lainnya dilakukan oleh Rahmawati (2023) dengan hasil Uji Wilcoxon menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui media leaflet tentang diet DM terhadap pengetahuan dan kadar gula darah di wilayah Kelurahan Pabuaran Mekar Provinsi Jawa Barat dengan nilai p 0,000 ($p < 0,05$) (16).

Penelitian pendahuluan yang dilakukan didapatkan bahwa Petugas Puskesmas Lhoksukon sudah mengadakan Posbindu dan kegiatan promosi kesehatan tentang Diabetes Melitus namun tidak menggunakan media leaflet melainkan promosi menggunakan media visual lainnya seperti poster di Puskesmas, atau berbentuk seminar tetapi sebagian dari mereka tidak menghadiri sehingga sebagian dari mereka tidak mengetahui tentang penyakit Diabetes Melitus, oleh karena latar belakang tersebut maka peneliti ingin memberikan media leaflet ini kepada masyarakat di Puskesmas Lhoksukon karena media leaflet ini mudah dibawa kemana saja dan bisa di baca kapan saja.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pre-Experimental Designs dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu One Group Pretest-Posttest. Penelitian dilakukan di penelitian ini adalah Puskesmas Lhoksukon Aceh Utara Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 - Februari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat umur >40 tahun yang berisiko terkena Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Lhoksukon Aceh Utara sebanyak 170 orang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 15 Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Puskesmas Lhoksukon Aceh Utara. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik teknik Purposive Sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL PENELITIAN

Adapun karakteristik responden yang dilihat dari usia dan jenis kelamin dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Lhoksukon Aceh Utara tahun 2024

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia			
1	40 Tahun	1	6,7
2	43 Tahun	1	6,7
3	45 Tahun	3	20,0
4	48 Tahun	2	13,3
5	49 Tahun	2	13,3
6	50 Tahun	1	6,7
7	53 Tahun	2	13,3
8	55 Tahun	1	6,7
9	64 Tahun	1	6,7
10	70 Tahun	1	6,7
Jumlah		15	100,0

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat pada karakteristik usia di Puskesmas Lhoksukon Aceh Utara bahwa kategori 40 tahun, 43 tahun, 50 tahun, 55 tahun, 64 tahun, dan 70 tahun sebanyak 1 responden (6,7%), pada 45 tahun sebanyak 3 responden (20,0%), pada 48 tahun, 49 tahun, dan 53 tahun sebanyak 2 responden (13,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Rata-rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Leaflet di Puskesmas Lhoksukon Aceh Utara tahun 2024

No	Kategori	Mean	Std. Deviation
1	Pengetahuan <i>Pretest</i>	7,33	1,718
2	Pengetahuan <i>Posttest</i>	10,60	1,242

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa pengetahuan sebelum diberikan perlakuan dengan media *leaflet* memiliki nilai *mean* sebesar 7,33 dengan *Std. Deviation* 1,718 sedangkan setelah diberikan perlakuan memiliki nilai *mean* 10,60 dengan *Std. Deviation* 1,242.

Analisis Bivariat

Selanjutnya untuk menganalisis Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Lhoksukon Aceh Utara Tahun 2024.

Uji Hipotesis *Paired Sample t test*

Tabel 3. Paired Sample T-test

Variabel	Mean	Std. Deviation	t	Sig.(2-tailed)
Pengetahuan_ <i>Pretest</i>				
Pengetahuan_ <i>Posttest</i>	-3,267	1,486	-8,511	0,000

Berdasarkan hasil tabel 3. menunjukkan bahwa pengetahuan *pretest* dan *posttest* memiliki nilai *mean* -3,267 dengan *Std. Deviation* 1,486 nilai *t* -8,511 dan *sig* (2-tailed) 0,000. Dengan ini diambil nilai *sig* (2-tailed) 0,000 yang artinya ada pengaruh media *leaflet* terhadap pengetahuan masyarakat tentang Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Lhoksukon Aceh Utara.

PEMBAHASAN

Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Lhoksukon Aceh Utara Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukkan melalui Analisis univariat, sebelum diberikan intervensi berupa pemberian media *leaflet* memiliki nilai rata-rata 7,33 dan setelah diberikan perlakuan dengan media *leaflet* memiliki nilai rata-rata 10,60. Ini menunjukkan terjadinya peningkatan skor pengetahuan sebesar 3,27 point. Melalui uji statistik menggunakan Uji *Paired T-Test* didapatkan hasil *p-value* 0,000 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media *leaflet* terhadap pengetahuan masyarakat tentang Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Lhoksukon Aceh Utara.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra (2022) dengan. menunjukkan bahwa media edukasi *leaflet* dan *website* sama-sama mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai faktor risiko diabetes mellitus dimana hasil Uji Wilcoxon pada pre-test dan post-test didapat *pvalue* = 0.000 (17). Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2022) dengan judul Pengaruh Media Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Diabetes Mellitus pada Remaja. Hasil Uji *Paired T-test* diperoleh *p value* 0,000. Sehingga, diketahui bahwa media *leaflet* dan *website* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan diabetes mellitus pada remaja (18).

Hasil penelitian lainnya juga sejalan dengan Rahmawati (2023) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media *Leaflet* tentang Diet DM terhadap Pengetahuan dan Kadar Gula Darah pada Pasien DM di Wilayah Kelurahan Pabuaran Mekar Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa temuan Uji *Wilcoxon* untuk pengetahuan pola makan dan kadar gula darah memiliki nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) (19).

Menurut Sulastrri (2022), Diabetes Mellitus Tipe 2 adalah penyakit gangguan metabolik yang di tandai oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan atau gangguan fungsi insulin (resistensi insulin). Penyebab resistensi insulin sebenarnya tidak begitu jelas, tetapi faktor-faktor dibawah ini banyak berperan seperti obesitas, diet tinggi lemak dan rendah karbohidrat, kurang gerak badan dan faktor keturunan. Resistensi insulin akan meningkatkan risiko seseorang terkena pre-diabetes, yang pada akhirnya dapat berkembang menjadi Diabetes Melitus tipe 2 (20). Penggunaan media *leaflet* sebagai sarana penyuluhan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Penyuluhan kesehatan melalui media *leaflet* memiliki kelebihan dalam hal memberikan keterangan yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan (14).

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelum diberikan media *leaflet* terlihat dari pertanyaan responden bahwa responden tidak mengetahui apa yang menyebabkan seseorang menderita Diabetes Melitus, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden yang menjawab dengan benar hanya 7 dari 15 responden dan hasil penelitian sesudah diberikan media *leaflet* terlihat bahwa terjadi kenaikan poin tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media *leaflet*.

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat, maka upaya dalam pencegahan Diabetes Melitus akan semakin baik pula. Adapun peningkatan pengetahuan masyarakat ini dapat terjadi karena adanya promosi kesehatan yang diberikan melalui media *leaflet*. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tentang Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Lhoksukon Aceh Utara lebih meningkat pengetahuannya jika diberikan media *leaflet*. Media *leaflet* juga memiliki kelebihan lebih menarik karena disertai penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi.

Media *leaflet* dapat mempermudah masyarakat untuk mengingat kembali tentang hal-hal yang telah diajarkan atau dikomunikasikan. Masyarakat dan pengajar dapat mempelajari informasi yang rumit bersama-sama. Berbagai informasi dapat diberikan atau dibaca oleh anggota kelompok sasaran sehingga bisa didiskusikan dan dapat memberikan informasi yang detail yang mana tidak dapat diberikan secara lisan, mudah dibuat, diperbanyak, dan diperbaiki serta mudah disesuaikan dengan kelompok sasaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari pengaruh promosi kesehatan dengan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan masyarakat tentang Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Lhoksukon Aceh Utara tahun 2023, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan masyarakat tentang Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Lhoksukon Aceh Utara tahun 2023, dengan nilai sig-p = 0,000.

REFERENSI

1. Tian X. Time Course Of Serum Uric Acid Accumulation And The Risk of Diabetes Mellitus. *Nutr Diabetes*. 2022;12(1):1-8.
2. Decroli E. *Diabetes Melitus Tipe 2*. Padang: Pusat Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas; 2019.
3. Prevention C for DC and. Centers for Disease Control and Prevention. What is diabetes? [Internet]. 2021.
4. Saraswati MR. *Diabetes Melitus Adalah Masalah Kita*. Kemenkes RI. 2022;
5. Kemenkes. *Infodatin 2020 Diabetes Melitus Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kemenkes; 2022.
6. Annur CM. Ada 41 Ribu Penderita Diabetes Tipe 1 di Indonesia pada 2022, Terbanyak di ASEAN. *databoks.com*. 2023;
7. Sulistianingsih DP. Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia Sudah Capai 19,5 Juta Orang. *Media Indonesia*. 2022;
8. Hasyim. 500.000 Warga Aceh Diabetes. *serambinews*. 2017;
9. Nurmala I. *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press; 2019.
10. Marjes. N. *Tumurang. Promosi Kesehatan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka; 2020.
11. Pakpahan M. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis; 2021.
12. Lizuarni. Pengaruh Media Leaflet dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Melitus yang Berkunjung pada RSUD Nagan Raya Aceh Tahun 2016. *Universitas Sumatera Utara*; 2022.
13. Donsu. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pustaka Baru Press; 2020.
14. Apriadi P. *Teknik Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; 2021.
15. Dewi SC. Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Leaflet dan Website terhadap Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Faktor Risiko Diabetes Mellitus. *J Untuk Masy Sehat*. 2022;6(2).
16. Rahmawati A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media Leaflet tentang Diet Dm terhadap Pengetahuan dan Kadar Gula Darah pada Pasien Dm di Wilayah Kelurahan Pabuaran Mekar Provinsi Jawa Barat. *Malahayati Nurs J*. 2023;Vol 5(8).
17. Santika Citra Dewi. Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Leaflet dan Website terhadap Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Faktor Risiko Diabetes Mellitus. *J Untuk Masy Sehat*. 6(2).
18. Fitriani W. Pengaruh Media Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Diabetes Mellitus pada Remaja. *J Untuk Masy Sehat*. 2022;6(2).
19. Rahmawati Al. Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media Leaflet tentang Diet Dm terhadap Pengetahuan dan Kadar Gula Darah pada Pasien Dm di Wilayah Kelurahan Pabuaran Mekar Provinsi Jawa Barat. *Malahayati Nurs J*. 2023;5(8).
20. Sulastri. *Buku Pintar Perawatan Diabetes Melitus*. Jakarta: CV Trans Info Media; 2022.